

**PENGEMBANGAN MEDIA ABC (AYO BELAJAR CERIA) BERBASIS LITERASI
DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V
SD INPRES MANGASA I**

Astri Nurmala Taha¹, Muhammad Akhir², Andi Paida³

Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3}

¹astrinurmalataha@gmail.com, ²m.akhir@unismuh.ac.id, ³paيدا@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research is a development research that aims to produce ABC (Ayo Belajar Ceria) learning media in Indonesian subjects to increase the learning interest of class V students of SD Inpres Mangasa 1. The development model used refers to 4D model which includes define, design, develop and disseminate. The instruments used are validation sheets of questionnaires as well as documentation. The results of this study are first, the validity of ABC media based on media expert validation is 95% and 95.3% which can be categorized as very valid. Second, the practicality of ABC learning media based on teacher and students response questionnaires obtained a very practical category. Third, the effectiveness of ABC learning media on students learning interest using an independent t-test showed a significance value of 0.000 or a sig. value < 0.05 so that there is a significant difference between learning interest in the control class and the experimental class before and after using ABC media. Thus, this finding confirms that ABC media can be used as an alternative in increasing student learning interest.

Keywords: ABC media, student learning interest.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran ABC (Ayo Belajar Ceria) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas V SD Inpres Mangasa 1. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model 4D yang meliputi *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi ahli media dan ahli materi, dan angket respon guru dan siswa juga dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu pertama, kevalidan media ABC berdasarkan validasi ahli media yaitu 95% dan 95,3% yang dapat dikategorikan sangat valid. Kedua, kepraktisan media pembelajaran ABC berdasarkan angket respon guru dan siswa memperoleh kategori sangat praktis. Ketiga, keefektifan media ABC ada minat belajar siswa menggunakan *independent t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai sig < 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan media ABC. Dengan

demikian, temuan ini menegaskan bahwa media ABC dapat dijadikan alternative dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: media ABC, minat belajar

A. Pendahuluan

Memasuki era 5.0 pendidikan yang efektif tidak lagi terbatas pada metode pengajaran tradisional, melainkan semakin bergantung pada inovasi teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi digital mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, memanfaatkan, dan membuat informasi menggunakan teknologi digital. Literasi digital merupakan suatu pengetahuan dalam kemampuan untuk menggunakan media secara digital, alat yang digunakan dalam berkomunikasi untuk mendapatkan, menguji, memanfaatkan, membuat suatu informasi, dan menggunakannya secara intelek, cakap, harfiah dan patuh terhadap hukum untuk memajukan komunikasi dan interaksi pada kehidupan sehari-hari (Masurroch et al., 2021: 2).

Pemerintah Indonesia telah mengakui pentingnya literasi digital dan telah mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk mendorong penggunaan teknologi dalam pendidikan. Namun, tantangan besar masih dihadapi dalam implementasinya, terutama dalam hal kesiapan infrastruktur dan kemampuan guru serta siswa dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Rendahnya minat dan kebiasaan membaca, menulis, menyimak, serta berpikir kritis siswa di Indonesia juga dijelaskan oleh lembaga lietrasi dunia. Menurut data PIRLS Progress International Reading Literacy Study tahun 2011 yaitu suatu lembaga uji lieterasi dunia menerangkan bahwa uji literasi membaca yang mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan, Indonesia menduduki urutan ke-45 dari 48 negara peserta, dengan memperoleh skor 428 dari skor rata-rata 500 (Musnar, 2021). Sementara itu, uji literasi membaca dalam PISA (Programme for

International Student Assesment) 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dari 65 peserta dengan memperoleh skor 396 dari skor rata-rata 493, sedangkan pada PISA 2012 peringkat Indonesia menurun yaitu berada pada peringkat ke-64 dari 65 peserta dengan skor 396 dari skor rata-rata 496 (OECD, 2014).

Data tersebut selaras dengan penemuan UNESCO (Sari et al, 2023) bahwa terkait dari kebiasaan membaca masyarakat Indonesia, dimana Indonesia berada pada kategori rendah, hanya satu dari 1000 orang masyarakat Indonesia yang membaca. Kondisi tersebut sangatlah memprihatinkan karena hanya dengan gemar membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan, dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup (Prastika, 2021).

Hasil observasi yang dilakukan pada SDI Mangasa 1 bahwa minat dan hasil belajar siswa berada pada tingkat rendah. Data tersebut menunjukkan tingkat minat belajar siswa hanya 35% artinya mayoritas siswa kurang minat dalam mengikuti

pembelajaran. Banyak guru dan siswa yang belum memiliki keterampilan literasi digital yang memadai. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital masih sangat diperlukan. Menarik minat belajar siswa merupakan tantangan tersendiri. Metode pengajaran konvensional sering kali dianggap membosankan oleh siswa yang sudah terbiasa dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan Permasalahan yang telah diidentifikasi, pengembangan media pembelajaran berbasis literasi digital sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Industri pendidikan teknologi (EdTech) terus berkembang dengan pesat, menawarkan berbagai solusi inovatif untuk mendukung proses belajar mengajar. Aplikasi pembelajaran berbasis digital tidak hanya membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, tetapi juga memberikan peluang untuk personalisasi pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing. Literasi digital juga sangat penting dalam

mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang semakin digital dan global. Dengan kemampuan literasi digital yang kuat, siswa akan lebih siap untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital, yang membutuhkan kemampuan analisis data, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi berbasis teknologi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis untuk implementasi yang lebih efektif di lapangan. Peneliti memiliki minat yang kuat untuk mengembangkan media pembelajaran ABC (Ayo Belajar Ceria) Berbasis Literasi digital dengan fokus pada meningkatkan minat belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode R&D (*Research and Development*). Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang tidak hanya menghasilkan sebuah produk melainkan juga terdapat kegiatan lain yaitu menguji keefektifan dari produk yang dihasilkan (Sugiyono, 2014). Model pengembangan 4D adalah

model pengembangan media pembelajaran yang terdiri dari empat tahap utama yaitu *define, design, develop* dan *disseminate*.

Validasi produk dilakukan oleh validator ahli untuk menilai media ABC yang telah dibuat kemudian diberikan tanggapan baik itu saran untuk memperbaiki serta memvalidasi media pembelajaran sudah siap untuk digunakan. Uji coba produk media pembelajaran ABC digunakan oleh siswa untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran ABC yang telah dikembangkan. Subjek uji coba produk adalah siswa kelas V di SD Inpres Mangasa 1 yang akan menggunakan media ABC dalam pembelajaran.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrument yaitu validasi ahli, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menganalisis kelayakan produk yang dihasilkan melalui validasi ahli dan melakukan analisis tingkat kecocokan antar validator. Selanjutnya, dilakukan analisis respon siswa dan guru terhadap media pembelajaran ABC dan terakhir melakukan analisis keefektifan media pembelajaran ABC

melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.

Proses penyebaran (*Disseminate*) merupakan tahap akhir pengembangan Idrus (2023) yang bertujuan untuk menyebarkan produk penelitian yang telah dihasilkan. Pada tahap ini, penggunaan media ABC yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas. Penyebaran dan penerapan media pembelajaran ini dengan cara memberikan kepada guru kelas di sekolah selaku praktisi juga hasil penelitian ini akan dimuat dalam jurnal elektronik pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap pengembangan media pembelajaran ABC dilakukan melewati empat tahap yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Tahap *define* diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa masih rendah, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya papan tulis serta spidol serta beberapa media gambar sebagai media penunjang. Berdasarkan temuan ini maka peneliti akan mengembangkan media ABC untuk meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu

dilakukan analisis konsep dan perumusan tujuan pembelajaran, serta dilakukan penyusunan instrument penelitian berupa angket minat belajar awal dan akhir, serta dilakukan penyusunan lembar validasi kelayakan media untuk dosen ahli media dan ahli materi.

Tahap kedua yaitu *design*, pemilihan format media dan melakukan perancangan awal. Adapun media yang digunakan yaitu Google Sites dan juga canva. Google Sites menjadi website utama yang digunakan untuk mengatur struktur dan konten dari media pembelajaran tersebut. Sedangkan canva digunakan untuk merancang gambar-gambar yang akan dimasukkan ke dalam media pembelajaran. Agar media yang dibuat memudahkan siswa dalam penggunaan, media itu terdiri dari beberapa konten yaitu BAB I hingga BAB VIII yang memuat materi pembelajaran sesuai dengan rumusan tujuan pembelajarannya.



Gambar 1. Tampilan Media ABC

Selain berisi materi tiap BAB, media ABC juga dilengkapi dengan tombol yang berisi menu Home, Tujuan Pembelajaran, Materi dan Evaluasi untuk memudahkan peserta didik menggunakan media ABC. Hal ini sejalan dengan fungsi media pembelajaran yang membantu siswa dalam memperoleh informasi (Wahyu, 2020).

Tahap ketiga yaitu *develop*, kualitas *prototype* media pembelajaran ABC telah diuji melalui proses validasi oleh para ahli di bidang media dan materi pembelajaran. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1 Hasil Penilaian Ahli Media

No.	Aspek	V1	V2	Nilai PA	Kategori
1	Tampilan Media	31	31	98%	Sangat Valid
2	Isi	15	16	97%	Sangat Valid
3	Manfaat	16	12	86%	Valid
4	Bahasa yang digunakan	10	9	95%	Sangat Valid
Jumlah Skor Keseluruhan				95%	Sangat Valid

Berdasarkan jumlah skor keseluruhan dari penilaian ahli media yang telah disesuaikan dengan konversi penilaian kevalidan, maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran ABC memiliki skor keseluruhan sejumlah 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media ABC

memiliki kelayakan dengan kategori sangat valid.

Selanjutnya validasi ahli materi terkait dengan media pembelajaran ABC dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Penilaian Ahli Materi

Aspek	V1	V2	Nilai PA	Kat.
Isi	24	24	100%	Sangat Valid
Bahasa, Tulisan, dan Tampilan	23	18	86%	Sangat Valid
Manfaat	8	8	100%	Valid
Jumlah Skor Keseluruhan			95,3%	Sangat Valid

Berdasarkan jumlah skor dari penilaian ahli materi yang sudah disesuaikan dengan konversi penilaian kevalidan, maka dapat diketahui bahwa materi pada media pembelajaran ABC memiliki skor keseluruhan sejumlah 95,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari segi materi media ABC memiliki kategori sangat valid. Hasil validasi dari ahli media juga ahli materi memberikan jainan bahwa media ABC ini telah melewati evaluasi yang teliti dan layak untuk menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk mendukung minat belajar siswa di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan peran media pembelajaran untuk membantu dalam

proses belajar mengajar, sehingga seorang siswa dan guru bisa memanfaatkan media pembelajaran yang mulai berkembang untuk dijadikan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi agar proses belajar mengajar lebih mudah dilakukan (Sapriyah, 2019).

Selanjutnya, media pembelajaran ABC menawarkan kepraktisan yang tinggi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di sekolah dasar. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Data Angket Respon Siswa

Nilai	Kategori	Pretest	Posttest
A	Sangat Tinggi	-	7
B	Tinggi	2	10
C	Rendah	7	-
D	Sangat Rendah	6	-
Jumlah Keseluruhan		17	17



Gambar 2. Siswa menggunakan media ABC

Seperti yang tercermin melalui respon positif siswa. Respon siswa menunjukkan bahwa media pembelajaran ini sangat praktis

digunakan dalam pembelajaran dari berbagai aspek materi, kualitas tampilan, ketepatan pemilihan aplikasi, kemudahan pengoperasian dan kehandalan sebab mendapatkan kategori sangat praktis. Selanjutnya yaitu data respon guru yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Data Angket Respon Guru

Hasil Angket Kepraktisan Respon Guru		
Observer	Skor	Kriteria
Observer	76:80 x100 = 95	sangat Praktis



Gambar 3. Guru melakukan penilaian terhadap media ABC

Dari data respon guru terhadap media pembelajaran ini juga mengesankan, dengan berfokus pada aspek-aspek seperti kualitas tampilan gambar, komposisi warna, format dan layout, penyajian bacaan, keterbacaan teks serta penyajian materi yang semuanya dinilai sebagai sangat praktis. Selaras dengan hal tersebut kepraktisan media ABC juga didukung oleh kelebihannya.

Pertama, praktis dan portabilitasnya memungkinkan untuk media ini diakses dengan mudah dan fleksibel baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kedua, efisiensi dalam penggunaan waktu dan sumber daya membuatnya menjadi alat yang efektif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan belajar siswa dengan lebih optimal. Ketiga, biaya yang terjangkau sehingga dapat digunakan oleh berbagai kalangan tanpa menjadi beban finansial yang berat. Dengan kelebihan ini media ABC mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil uji coba operasional menegaskan bahwa media pembelajaran ABC ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa yang datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil uji independent sample t-test

Data	Sig. (a)	Kondisi	Keterangan
Pretest	0.758	$a > 0.05$	Ho Diterima
Posttest	0.000	$a < 0.05$	H1 Diterima

Berdasarkan analisis menggunakan uji *independent sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari level signifikansi 0,05.

Angka ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media ABC. Dengan demikian, hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran ABC mampu memberikan dampak positif dalam minat belajar siswa

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan dapat disimpulkan pertama, penelitian dan pengembangan ini menghasilkan media pembelajaran ABC (Ayo Belajar Ceria) terdiri dari beberapa bagian meliputi tujuan pembelajaran, materi dan juga evaluasi serta dilengkapi beberapa tombol yang membuat belajar menjadi lebih interaktif. Adapun kelebihan yang dimiliki media ini yaitu mudah diakses dan dibawa kemanapun, efisien dengan waktu belajar siswa, biaya yang relatif terjangkau. Kedua, proses validasi dari ahli media dan materi menyatakan bahwa media ABC ini dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Ketiga, respon guru dan siswa terhadap media ABC menyatakan bahwa media ini

memiliki kepraktisan yang mampu mendorong minat belajar siswa . Keempat, media ini terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa yang dibuktikan dari hasil uji coba lapangan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui uji *independent t-test* yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan minat belajar siswa yang menggunakan media ABC dan yang tidak menggunakan media ABC.

DAFTAR PUSTAKA

- Idrus, I., Medopa, N., Sartika, D., Safar, M., & Solissa, E. M. (2023). Pengembangan E-Modul pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi berbasis inquiry learning Siswa Kelas VII. *Journal on ...*, 06(01), 3963–3971. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3514>
<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/3514/2917>
- Masurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 17(1), 82-93.
- Musnar Indra Daulay, & Nurmalina. (2021). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 24–34. <https://doi.org/10.30605/onom.a.v7i1.452>
- Prastika, Y. D. (2021). Hubungan minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika di SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 26-32.
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyu, Y., Edu, A. L., & Nardi, M. (2020). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 107. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.344>